

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA DIRIKU DI PAUD AL YUSRI

Anggreni, M.Pd.I

STAI Panca Budi Perdagangan

dosen.anggreni@staipancabudi.ac.id

Abstract

Early childhood is a child who is born in a state of fitrah (pure) where early childhood is still innocent or does not know the difference between good and bad. This study was conducted to determine the effectiveness of using learning aids to improve student understanding on the theme of Myself at PAUD Al-Yusri, Simalungun Regency. This research is qualitative research, the method used in this research is descriptive analytical method and includes field research (Field study reseach) which is intended to study the background of the current situation and social interactions, individuals, groups, institutions related to learning the theme of Myself at PAUD Al-Yusri Simalungun Regency. In this study using observation, interview, and documentation methods. The results of this study indicate (1) The use of teaching aids in improving student understanding of the theme of Myself at PAUD Al-Yusri Simalungun Regency is very effective. (2) The supporting factors for teachers in the use of teaching aids to improve student understanding on the theme of Myself are teachers who have been able to master and use learning aids and teaching aids for the theme of Myself is simple so that it allows teachers to make it.

Keywords: Tools, Understanding, Myself

Abstrak

Anak usia dini adalah anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dimana anak usia dini masih lugu atau belum tahu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan termasuk penelitian lapangan (*Field study reseach*) yang dimaksudkan adalah mempelajari tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga terkait pembelajaran tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun sangat efektif. (2) Adapun faktor pendukung guru dalam penggunaan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku yaitu guru yang sudah mampu menguasai dan menggunakan alat peraga pembelajaran dan alat peraga untuk Tema Diriku bersifat sederhana sehingga memungkinkan guru untuk membuatnya.

Kata Kunci: Alat, Pemahaman, Diriku

Pendahuluan

Salah satu jenjang pendidikan yang merupakan perhatian dari pemerintah adalah pendidikan anak usia dini yang meliputi satuan pendidikan Raudatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK), Bustanul Athfal (BA) Kelompok Bermain (KB) dan sebagainya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2018 BAB I Pasal I butir 10 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan pendidikan anak.¹

Pemberian rangsangan penting untuk anak, rangsangan membantu otak untuk menghasilkan hormon yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhannya.

Anak usia dini adalah anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) dimana anak usia dini masih lugu atau belum tahu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Anak yang baru dilahirkan anak cepat menyimpan banyak berbagai hal dalam memorinya baik dari pendengaran ataupun penglihatan maka orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi anak yang baik atau tidak baik. Langkah pemerintah dalam pendidikan terdapat dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 angka 14 yang bunyinya: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan anak yang dilakukan oleh orang tua mulai dari dalam keluarga yaitu usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pendidikan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, untuk rohani dan dengan cukup gizi untuk membantu pertumbuhan jasmani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.² Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hal 3.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, hal 2.

Anak merupakan individu yang unik, meskipun dalam proses perkembangannya terdapat banyak kesamaan, namun tetap setiap anak akan memiliki keunikan tersendiri yang berbeda-beda dengan anak lainnya.

Seorang guru yang berhadapan langsung dengan anak-anak harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Begitu pula dalam proses belajar mengajar harus memberikan kesan mendalam atas materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Menampilkan alat-alat bantu dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57 tahun 2021 pelaksanaan pembelajaran pasal 10 ayat 2 diselenggarakan suasana belajar yang aktif, membangun, menyenangkan, memotivasi anak didik memberikan ruang proses pembelajaran, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, kesukaan dan perkembangan fisik anak didik.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Semua guru atau siswa pasti mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi pembelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Guru berupaya untuk merangsang (menstimulus) segala yang dapat dirangsang oleh inderanya. Sehingga dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran itu sendiri.

Dalam menyampaikan pembelajaran khususnya kepada anak usia dini maka diharapkan guru dapat menghadirkan benda-benda yang asli atau pun menunjukkan berbagai model gambar, dan benda tiruan. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga sangatlah penting dalam

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2021 hal 3-4.

⁴ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish , 2018, hal 7.

proses belajar mengajar, Alat peraga dapat pula membantu siswa untuk berfikir logis dan sistematis, sehingga memberikan pemahaman tentang materi yang akan diajarkan, terutama dalam tema Diriku. Dimana tema diriku merupakan salah satu topik yang menjadi pembahasan dan pengembangan pada pembelajaran yang ada di PAUD (TK/KB/RA).

Salah satu PAUD yang menerapkan pembelajaran tematik yaitu PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun yang merupakan sebuah lembaga formal swasta yang terletak di Jalan Toeran Huta 1 Nagori Bandar Malela Kabupaten Simalungun. PAUD Al-Yusri adalah sekolah formal yang fokus pendidikannya pada Anak Usia Dini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun seperti masih ditemukannya guru yang melakukan proses pembelajaran dengan tidak menggunakan alat peraga sehingga menimbulkan kesulitan pada siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru di sekolah dan masih ada guru yang tidak memiliki spesifikasi alumni S1 PAUD.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu *“Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun”*.

Pembahasan

Setelah pengumpulan data di lapangan, maka secara spesifik peneliti menguraikan data yang peneliti dapat dari PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun berdasarkan topik yang peneliti lakukan yaitu tentang Efektivitas penggunaan alat peraga pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun. Data yang peneliti peroleh ini berasal dari observasi, wawancara, maupun dari dokumentasi. Ada beberapa temuan dalam penelitian ini, diantaranya penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun sangat efektif.

Hal diatas sesuai dengan dasar penggunaan media pembelajaran terdapat dalam ayat Al-Qur'an, dalam surah An-nahl ayat 44 sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S An-nahl:44).⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang dasar penggunaan media pembelajaran, bahwa Al-Qur'an diturunkan agar menerangkan kepada manusia, sedemikian pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar, alat peraga yang digunakan saat proses mengajar memegang fungsi mutlak sebagai alat bantu untuk menciptakan sistem belajar mengajar yang efisien. Sistem belajar mengajar ditandai karenanya ada sebagian unsur diantaranya metode, bahan, tujuan, serta alat, dan evaluasi.

Unsur metode serta alat adalah unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur yang lain yang berperan sebagai langkah atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran supaya tiba di tujuan.

Adapun manfaat dari alat peraga yaitu:

1. Memperbesar dan atau meningkatkan perhatian siswa
2. Mencegah verbalisme
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
4. Membantu menumbuhkan pemikiran yang teratur dan sistematis
5. Mengembangkan sikap eksploratif
6. Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan dapat memberi kesatuan (kesamaan) dalam pengamatan
7. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh.⁶

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti melihat bahwa penggunaan alat peraga pembelajaran sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa pada Tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun. Alat peraga memberikan semangat kepada siswa untuk belajar Tema Diriku, sehingga siswa di

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an...*, hal 269.

⁶ Ariesto Hadi Sutopo, *Multimedia interaktif dengan flash*, Yogyakarta, Graha ilmu, 2008, hal 8.

PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun memahami pembelajaran Tema Diriku dengan mudah.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema diriku di RA Cinta Bunda Huta I Boluk Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun

Ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Guru yang sudah mampu menguasai dan menggunakan alat peraga pembelajaran.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competency*” berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru.⁷

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogic, kompetensi keahlian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁸

Kompetensi Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik anak, membimbing anak sesuai dengan perkembangannya. Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru antara lain, sebagai berikut:⁹

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar cara melakukan pendekatan yang tepat pada anak didiknya;
- d) Pengembangan kurikulum;
- e) Perencanaan pembelajaran;
- f) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- g) Guru menciptakan suasana belajar bagi anak yang menyenangkan dan kreatif;
- h) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran;

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*, Surabaya, PT Usaha Nasional, 1994, hal 33.

⁸ Permendiknas No. 16 Tahun 2007

⁹ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Grasindo, Jakarta, 2010, hal 104-105.

- i) Evaluasi hasil belajar;
- j) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik, yaitu guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa dan guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah serta merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri dan siswa mudah beradaptasi.¹⁰

Dari penelusuran observasi yang peneliti lakukan, Dimana guru di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun memiliki kemampuan yang cukup baik, menguasai dan menggunakan alat peraga pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas sehingga anak-anak dapat tenang dan senang dalam belajar dan anak-anak mudah menerima informasi yang disampaikan guru.

- 2). Alat peraga tema Diriku bersifat sederhana sehingga memungkinkan guru untuk membuatnya.

Alat peraga pembelajaran haruslah mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima pesan itu yaitu siswa, informasi yang terkandung dalam alat peraga bisa pula berupa informasi sederhana, bisa pula yang bersifat kompleks, yang terpenting adalah dapat memenuhi kebutuhan belajar mengajar, dan mengembangkan kemampuan siswa, maka dari itu perlu dirancang, dipersiapkan dan dikembangkan alat peraga sedemikian rupa sehingga membuat lingkungan belajar menjadi aktif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁰ *Ibid.*,

Alat peraga tidak harus di bahan yang bagus, salah satu media berupa alat peraga yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa belajar anak adalah dengan pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar lingkungan kita. Buku pedoman Kurikulum PAUD yaitu prinsip kedekatan dan kesederhanaan, yaitu sumber belajar dan media pembelajaran dapat dicari dilingkungan sekitar dengan maksud dapat dekat secara fisik dan juga dekat secara emosi atau minat anak, sumber dan media juga sudah dikenal anak sehingga anak mudah memahami pokok balasan dan dapat menggali lebih banyak pengalaman.¹¹ Alat peraga untuk tema Diriku ini bersifat sederhana bisa dibuat dengan bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, serta cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Hal ini dianggap menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun.

Selain faktor pendukung guru ada juga faktor penghambat guru dalam penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun yaitu masih ada guru yang belum SI PAUD.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 9, menyebutkan bahwa kualifikasi pendidikan guru dijenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) dan diploma empat (D-4).¹²

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 Pasal 29 merinci kualifikasi masing-masing guru pada jenis dan jenjang satuan pendidikan yang dikelola yaitu: 1) Untuk pendidik pada PAUD harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/DIV yang berlatar pendidikan tinggi bidang PAUD, kependidikan lain atau psikologi. 2) Untuk pendidik pada SD/MI harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi bidang SD/MI, kependidikan lain atau psikologi. 3) Untuk pendidik pada SMP/MTs harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. 4) Untuk

¹¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Pusat, 2015, hal 3-4.

¹² Depdikbud, *Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta, 2005.

pendidik pada SMA/MA harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. 5) Untuk pendidik pada SMK/MAK harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. 6) Untuk pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB atau bentuk lain harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1/DIV yang berlatar pendidikan tinggi dengan program khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.¹³

Kemudian berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 42 dinyatakan bahwa: 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kesenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.¹⁴

Kualifikasi akademik guru Taman Kanak-kanak telah diatur dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 Nomor 137 Pasal 25 dan 26 yang menyatakan bahwa: 1) Memiliki Ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, atau 2) Memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi 20 dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. 3) Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau 4) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru.¹⁵

Berdasarkan pemaparan undang-undang diatas, tentang syarat-syarat menjadi guru untuk mendukung proses pembelajaran dan temuan peneliti melalui wawancara dan observasi bahwa guru di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi, masih da guru yang memiliki tamatan yang masih setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga menjadi penghambat kemampuan guru dalam menciptakan terobosan dalam

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007, Jakarta, 2007.

¹⁴ Depdikbud, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.

¹⁵ Kemendikbud, *Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014*, tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2014.

menggunakan alat peraga hal ini berakibat pada terhambatnya keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang efektivitas penggunaan alat peraga pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun sangat efektif.

Adapun faktor pendukung guru dalam penggunaan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku yaitu guru yang sudah mampu menguasai dan menggunakan alat peraga pembelajaran dan alat peraga untuk tema Diriku bersifat sederhana sehingga memungkinkan guru untuk membuatnya, selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku yaitu masih ada guru yang belum SI PAUD.

Simpulan

1. Efektivitas penggunaan alat peraga pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun, Penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun sangat efektif;
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema Diriku di PAUD Al-Yusri Kabupaten Simalungun. Faktor pendukung yaitu guru yang sudah mampu menguasai dan menggunakan alat peraga pembelajaran dan alat peraga untuk tema Diriku bersifat sederhana sehingga memungkinkan guru untuk membuatnya, faktor penghambat masih ada guru yang belum SI PAUD.

Daftar Pustaka

Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, Apollo, Jakarta, 1994.

Ahmad, Abu, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-lu'lu Wal Marjan: Mutiara Hadits Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Umul Qura, 2011.

Borahima, Salehuddin Yasin, *Pengelolaan Pengajaran*, Alauddin Press, Makassar, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*, Surabaya, PT Usaha Nasional, 1994.

Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2022.

Fathoni, Abdurrahmat, *Metode Penelitian & Teknik Penyusun skripsi*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2006.

<http://gurupembaru.com/home/?p=2375>

<http://kbbi.kemdikbud.go.id/alat>

<http://repository.radenintan.ac.id/8268/2/SKRIPSI.pdf>https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=skripsi+2.%09Penelitian+Me+ga+Sari+pada+tahun+2016+dengan+judul+Efektivitas+penggunaan+alat+peraga+berbasis+permainan+domino+matematika+terhadap+proses+belajar+siswa+kelas+III+Di+Madrasah+Ibtidaiyah+Muhajirin+Palembang&btnG=

<http://www.alatperaga.com/article/detai/59/alatperaga-tik-dan-paud>

<http://www.duniabelajaranak.id/craf/aneka-kreasi-tema-diri-sendiri/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/alat-peraga/>

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.

Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Dalam Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2013.

Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan*, Guepedia, Bandung, 2021.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996.

Moleong, Lexy J., *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2022.

Mustofa, Dedi Dkk, *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak USia Dini*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 2022.

Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2012.
- Sabri, Ahmad., *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Tangerang: Quantum Teaching, 2014.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish , 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2019.
- Sujarweni, Wiratama, *Metodologi Penelitian*, PT Pustaka Baru, Yogyakarta, 2014.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Suryadi, Ahmad, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*, CV Jejak, Bandung, 2020.
- Sutopo, Ariesto Hadi, *Multimedia interaktif dengan flash*, Yogyakarta, Graha ilmu, 2008.
- Syahrum ,Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Wahyudi, Muhammad. *Peningkatan Afeksi Anak Usia Dini Melalui Dongeng dengan Alat peraga*. Jurnal Abdi Mas Adzkia, 2020, 1.1:26-45.